

ANALISIS PERANAN DPA (*DESIGNATED PERSON ASHORE*) DALAM OPTIMALISASI MANAJEMEN K3 DI KAPAL PT. DHARMA LAUTAN UTAMA CABANG TANJUNG PERAK SURABAYA

ANALYSIS OF THE ROLE OF DPA (*DESIGNATED PERSON ASHORE*) IN OPTIMIZING K3 MANAGEMENT ON THE SHIP OF PT. DHARMA LAUTAN UTAMA TANJUNG PERAK BRANCH SURABAYA

Alifia Julita Cahyani Putri^{1*}, Faris Nofandi¹, Dyah Ratnaningsih¹, Intan Sianturi¹

¹Program Studi Diploma IV Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Surabaya

*email: alifajulita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan implementasi *Designated Person Ashore* (DPA) dalam manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di kapal PT. Dharma Lautan Utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPA memiliki peran krusial dalam memastikan keselamatan di kapal, termasuk pengawasan penerapan prosedur K3, pelatihan kru, dan koordinasi antara kru kapal dan manajemen darat. Namun, beberapa kendala utama diidentifikasi, seperti tantangan komunikasi, kurangnya kesadaran kru, keterbatasan sumber daya, dan tekanan operasional yang mengganggu pelaksanaan latihan keselamatan. Implementasi strategi oleh DPA, seperti pelatihan rutin, audit berkala, penggunaan teknologi, dan sistem penghargaan dan sanksi, terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi K3. Pengaruh rata-rata tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi K3 mencapai 97%, hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran DPA sangat penting dalam manajemen K3 di kapal dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi kendala yang ada serta meningkatkan implementasi K3 di masa mendatang.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), *Designated Person Ashore* (DPA), Implementasi Prosedur.

ABSTRACT

This research aims to analyze the role and implementation of Designated Person Ashore (DPA) in occupational safety and health (K3) management on PT ships. Primary Ocean Dharma. The research results show that DPA has a crucial role in ensuring safety on ships, including monitoring the implementation of K3 procedures, crew training, and coordination between ship crew and shore management. However, several key obstacles were identified, such as communication challenges, lack of crew awareness, limited resources, and operational pressures that interfered with the implementation of safety drills. The implementation of strategies by the DPA, such as regular training, periodic audits, use of technology, and reward and sanction systems, has proven effective in increasing compliance with K3 regulations. The average level of company compliance with K3 regulations reaches 97%, this reflects the company's commitment to work safety. This research concludes that the role of DPA is very important in K3 management on ships and provides recommendations to overcome existing obstacles and improve K3 implementation in the future.

Keywords: Occupational Health and Safety (OHS), *Designated Person Ashore* (DPA), Procedure Implementation

1. Pendahuluan

Industri pelayaran di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung konektivitas antarpulau dan memperkuat ekonomi maritim. Bab I Pasal I Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 menggambarkan pelayaran sebagai satu kesatuan sistem yang terdiri dari angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim (Muhamad, 2018). Tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pelayaran terletak pada semua pihak, terutama para pelaku usaha pelayaran (Sonatha, 2023). Oleh karena itu, setiap pihak yang terlibat berkewajiban untuk berpartisipasi secara aktif dalam memajukan kegiatan pelayaran sehingga dapat berlangsung dengan aman dan menghindari kecelakaan, sesuai dengan fungsi dan kewenangan mereka (Sintya, 2022).

Data riset yang dilakukan oleh *Internasional Labour Organization* (ILO), rata-rata 6.000 orang meninggal setiap hari, atau satu orang setiap 15 detik, atau 2, 2 juta jiwa per tahun akibat sakit atau kecelakaan kerja (Bangun & Hariyono, 2019). Hasil penelitian Kelvin (2022) yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di Kapal MV. Dharma Lautan Intan" menunjukkan bahwa prosedur kerja di kapal MV. Dharma Lautan Intan tidak dilaksanakan sesuai dengan *International Safety Management Code (ISM CODE)*. Kecelakaan kerja yang terjadi karena kelalaian kru kapal menunjukkan bahwa prosedur kerja dan pengawasan harus diperbaiki. Untuk menciptakan manajemen keselamatan kerja dalam aktivitas pelayaran, diperlukan persiapan dan pengetahuan tentang keselamatan kerja serta pemahaman tentang faktor-faktor yang bertanggung jawab atas kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja (Fitra, 2022).

Sesuai dalam *SOLAS (Safety of Life At Sea) 2004. Chapter IX Management for the safe operation of ship, shall company with the requirements of the International Safety Managements Code. For the purpose of this regulation, the requirements of the Code shall be treated as mandatory*. Sesuai ketentuan Internasional yang telah dipersyaratkan dalam *International Safety Management (ISM) Code* yaitu standar Internasional dalam sistem manajemen keselamatan, maka PT. Dharma Lautan Utama membentuk seorang petugas darat

yang ditunjuk atau *Designated Person Ashore (DPA)*.

Designated Person Ashore (DPA) adalah individu yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran atau pemilik kapal untuk bertanggung jawab atas implementasi dan pemeliharaan Sistem Manajemen Keselamatan (*Safety Management System - SMS*) berdasarkan *International Safety Management (ISM) Code* (Suganjar & Hernawati, 2019). Seorang DPA harus mengikuti diklat khusus yang diselenggarakan oleh biro klasifikasi anggota IACS (*International Association of Classification Societies*) untuk internasional dan untuk dalam negeri di diadakan oleh BKI (Biro Klasifikasi Indonesia).

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang DPA akan terlibat dengan keselamatan dan perlindungan lingkungan sebagai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMS) di darat dan di setiap kapal, tetapi tidak terbatas pada berfungsi sebagai perantara antara Master dan Top Manajemen, melakukan komunikasi, mengevaluasi setiap laporan yang berkaitan dengan keselamatan dan perlindungan lingkungan, dan memantau pelaksanaan peraturan dan regulasi terbaru yang berkaitan dengan keselamatan dan perlindungan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Peran DPA (*Designated Person Ashore*) dalam manajemen K3 di Kapal PT. Dharma Lautan Utama; (2) Kendala utama yang dihadapi oleh DPA (*Designated Person Ashore*) dalam menjalankan tugasnya untuk mengoptimalkan manajemen K3 di Kapal PT. Dharma Lautan Utama; dan (3) Pengaruh implementasi peran DPA dalam mempengaruhi penerapan manajemen K3 di kapal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan masalah observasi analitis. Di mana hal tersebut dilakukan, mulai dari proses embarkasi hingga kegiatan kapal sandar. Metode ini dimulai dengan melakukan analisis tentang hal-hal yang menghalangi orang yang ditugaskan di lautan (DPA) untuk menyelesaikan tugasnya sehingga mereka dapat mengoptimalkan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di kapal.

Sumber data utama yang digunakan adalah wawancara dengan staf DPA di PT. Dharma

Lautan Utama serta pihak-pihak terkait. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang upaya DPA untuk mengoptimalkan manajemen K3 dan kendala yang dihadapi DPA dalam menerapkan sistem manajemen K3 di kapal milik PT. Dharma Lautan Utama cabang Tanjung Perak.

Sedangkan data sekunder berupa buletin, survei, dan sebagainya. Data ini berasal dari bacaan dan berbagai sumber lainnya, seperti catatan, buku harian, surat-surat pribadi, hingga dokumen-dokumen resmi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Bapak Decky Saputra, seorang staf *Designated Person Ashore* (DPA) yang bekerja dalam manajemen keselamatan kapal. Selanjutnya juga mewawancarai Bapak Jangkung Edi, staf Sumber Daya Manusia (SDM) cabang Tanjung Perak Surabaya yang bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab seorang DPA.

2. Observasi

Selama satu tahun, peneliti melakukan observasi di Divisi Orang Ditunjuk Di Pantai (DPA) PT. Dharma Lautan Utama, yang beroperasi sebagai Praktek Darat. Selain mengumpulkan data secara mandiri, penulis juga berbicara dengan orang-orang yang berhubungan dengan manajemen keselamatan di cabang Tanjung Perak PT. Dharma Lautan Utama.

3. Dokumentasi

Setiap bahan tertulis atau film dianggap sebagai dokumentasi, sedangkan rekaman adalah setiap pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau organisasi untuk menguji suatu peristiwa atau untuk menyajikan akunting (Moleong, 2011: 216).

Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yani, et al, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

PT. Dharma Lautan Utama didirikan pada tanggal 15 Februari 1976 dan melayani pelayaran laut dan penyebrangan feri di seluruh Indonesia. Hingga saat ini, perusahaan ini telah mengoperasikan 44 kapal dan memiliki 20 kantor cabang di seluruh Indonesia. Perusahaan PT. Dharma Lautan Utama ini berkomitmen untuk memastikan penyebrangan yang efisien dengan

prioritas kenyamanan dan keselamatan pengguna.

1. Peran DPA dalam Manajemen K3 di Kapal PT. Dharma Lautan Utama Cabang Tanjung Perak Surabaya

Peran yang dilakukan DPA dalam menjaga manajemen K3 di kapal Dharma Lautan Utama antara lain yaitu dengan memonitor pelaksanaan pelatihan *Safety Drill* di atas kapal, memonitor inventaris alat keselamatan di kapal, serta memonitor *Checklist ISM Code* kapal.

2. Dokumen-Dokumen Penerapan International Safety Management Code

Dalam rangka memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Keselamatan, maka PT. Dharma Lautan Utama telah memiliki beberapa sertifikat termasuk dokumen penyesuaian manajemen keselamatan (*Document of Compliance /DOC*) dan Sertifikat Manajemen Keselamatan (*Safety Management Certificate/SMC*).



Gambar 1. Document of Compliance



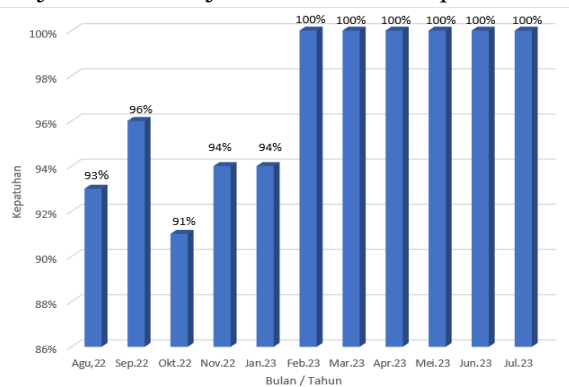
Gambar 2. Safety Management Certificate

3. Kendala Utama yang Dihadapi DPA dalam Menjalankan Manajemen K3

- Terdapat tantangan dalam komunikasi antara DPA dan kru kapal, terutama ketika ada perubahan prosedur keselamatan atau dalam menangani insiden, disebabkan oleh jarak fisik dan kendala teknologi komunikasi.
- Beberapa anggota kru menunjukkan kurangnya kesadaran atau kepatuhan terhadap prosedur K3.
- Pelaksanaan safety drill berbenturan dengan jadwal operasi kapal, hal ini menyulitkan pelaksanaan safety drill yang harus dilakukan secara teratur setiap bulan.

4. Implementasi DPA dalam Menjalankan Manajemen K3 di atas Kapal

Berikut adalah implementasi DPA dalam menjalankan manajemen K3 di atas kapal.



Gambar 3. Manajemen K3

- Evaluasi kru kapal dalam pelaksanaan K3 untuk mengidentifikasi akar masalah keterlambatan pelaksanaan K3 di kapal.
- Memberikan teguran terhadap kru kapal yang melenceng dari pelaksanaan K3 bertujuan untuk menegaskan pentingnya Kepatuhan terhadap standar keselamatan. Memberikan punishment terhadap kru kapal yang melenceng dari pelaksanaan K3.

5. Pelaksanaan Simulasi K3 di atas Kapal

Seluruh kru PT. Dharma Lautan Utama mengikuti simulasi kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), kecuali yang sedang bertugas jaga di anjungan dan kamar mesin. Simulasi dilakukan bergiliran agar setiap anggota kru dapat berpartisipasi tanpa mengganggu operasi kapal. Metode rotasi ini memastikan pelatihan menyeluruh dalam penanganan keadaan darurat dan penggunaan alat keselamatan, serta meningkatkan kesiapsiagaan seluruh kru tanpa mengurangi keamanan dan efisiensi kapal.

6. Pengaruh Kerugian Jika Pelaksanaan K3 tidak Dilakukan dengan Baik

Jika prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak dilaksanakan dengan baik, berbagai potensi kerugian dapat terjadi, yang meliputi:

- Kejadian berbahaya tidak dapat diatasi dengan efektif.
- Inventaris alat keselamatan tidak terkontrol dan sistem pengoperasian tidak teruji.
- Kru kapal mungkin tidak tahu cara menggunakan alat keselamatan.
- Kurangnya respon cepat dari kru kapal dalam menangani keadaan darurat karena kurang pelatihan rutin.

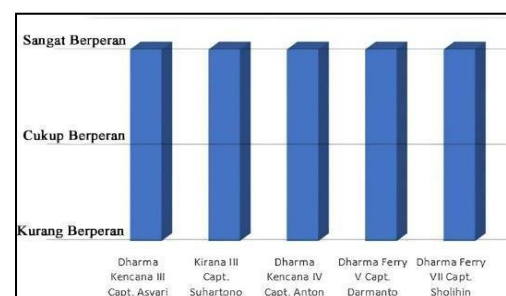
7. Tingkat Kepatuhan Perusahaan terhadap Regulasi K3 yang Berlaku.

Tabel 1. Jenis Evaluasi Safety

Bulan /Tahun	Jenis Evaluasi Safety				Tingkat kepatuhan %
	SD	SEE	SM	KBK	
8/2022	3	1	1	2	93%
9/2022	1	1	1	1	96%
10/2022	6	1	1	1	91%
11/2022	3	1	1	1	94%
1/2023	3	1	1	1	94%
2/2023	0	0	0	0	100%
3/2023	0	0	0	0	100%
4/2023	0	0	0	0	100%
5/2023	0	0	0	0	100%
6/2023	0	0	0	0	100%
7/2023	0	0	0	0	100%
Rata-rata					97%

Rata-rata tingkat kepatuhan perusahaan selama periode Agustus 2022 – Juli 2023 mencapai 97%, mencerminkan komitmen kuat perusahaan terhadap keselamatan dan kepatuhan terhadap regulasi K3.

8. Identifikasi Peran DPA dalam Menjalankan Manajemen K3 di Kapal Menurut Para Nahkoda



Gambar 4. Peran DPA

Seluruh Nahkoda memberikan penilaian yang berada dalam kategori "Sangat Berperan". Dapat disimpulkan bahwa, bahwa DPA sangat berperan dalam menjalankan manajemen K3 di atas kapal. Hal ini mencerminkan komitmen yang tinggi dari

DPA terhadap penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, yang penting untuk memastikan keselamatan awak kapal dan operasi yang aman.

Adapun pembahasan berdasarkan hasil analisis di atas sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran DPA dalam manajemen K3 di kapal PT. Dharma Lautan Utama Cabang Tanjung Perak Surabaya.



Gambar 5. Keterlaksanaan Peran DPA

Dari gambar monitoring keterlaksanaan manajemen K3 di atas dapat dijelaskan peranan DPA dalam melaksanakan manajemen K3 di atas kapal sebagai berikut:

1. Memonitoring inventaris alat keselamatan di kapal
2. Memonitoring pelaksanaan *Safety Drill* setiap bulan
3. Memonitoring *Checklist ISM Code* di kapal setiap bulan

Dengan demikian, peran DPA dalam manajemen K3 di kapal PT. Dharma Lautan Utama cabang Tanjung Perak Surabaya sangat vital untuk memastikan bahwa kapal beroperasi dengan aman dan sesuai dengan standar internasional.

2. Menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi oleh DPA saat menjalankan tugasnya dalam upaya mengoptimalkan manajemen K3 di kapal. Pertama, tantangan komunikasi antara DPA dan kru kapal meliputi jarak fisik dan kendala teknologi, yang menghambat pertukaran informasi keselamatan dan penanganan insiden. Hal ini menyulitkan penyampaian informasi yang tepat waktu kepada seluruh kru, mempengaruhi efektivitas prosedur keselamatan dan respons terhadap situasi darurat. Selanjutnya, Kurangnya kesadaran dan kepatuhan terhadap prosedur K3 menunjukkan kelemahan dalam pemahaman

atau frekuensi pelatihan yang ada. Hal ini dapat menyebabkan anggota kru tidak mematuhi aturan keselamatan secara penuh, meningkatkan risiko kecelakaan atau insiden di kapal. Lalu tantangan operasional utama adalah konflik antara jadwal *safety drill* dan operasi kapal, yang sering mengharuskan latihan dilakukan saat kapal berlayar. Hal ini dapat mengurangi kualitas dan efektivitas latihan, serta mempengaruhi kesiapan kru. Penyesuaian jadwal dan metode pelaksanaan diperlukan agar latihan keselamatan tetap efektif tanpa mengganggu operasional kapal.

3. Mengevaluasi pengaruh implementasi peran DPA dalam mempengaruhi penerapan manajemen K3 kapal. Peran Designated Person Ashore (DPA) sangat penting dalam penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di kapal, termasuk memastikan simulasi dan latihan K3 dilakukan dengan benar dan sesuai jadwal. Latihan ini, yang meliputi latihan kering mingguan dan basah bulanan, meningkatkan kesiapsiagaan kru dalam menghadapi darurat dan mengurangi risiko kecelakaan. Meskipun pelaksanaan latihan sering terhambat oleh konflik dengan jadwal operasi kapal, peran DPA dalam mengatur dan mengkoordinasikan latihan tetap krusial untuk menjaga efektivitas pelatihan dan kesiapsiagaan kru. Kegagalan dalam K3 dapat mengakibatkan risiko keselamatan, kerusakan kapal, dan kerugian material, sehingga pengawasan DPA sangat penting untuk keselamatan operasional kapal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran dan implementasi DPA (*Designated Person Ashore*) dalam manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di kapal PT. Dharma Lautan Utama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peran *Designated Person Ashore* (DPA) dalam manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di kapal PT. Dharma Lautan Utama cabang Tanjung Perak Surabaya sangat krusial. DPA bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian

penerapan prosedur K3 sesuai standar ISM Code, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi maritim. Dengan melakukan semua tugas ini, DPA berperan penting dalam menjaga standar keselamatan dan meningkatkan kesiapsiagaan kru kapal terhadap situasi darurat.

- b. DPA menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam upaya mengoptimalkan manajemen K3 di kapal. Tantangan utama termasuk komunikasi yang terhambat antara DPA dan kru kapal akibat jarak fisik dan keterbatasan teknologi komunikasi. Selain itu, kurangnya kesadaran atau kepatuhan terhadap prosedur K3 di kalangan kru menunjukkan adanya kekurangan dalam program pelatihan yang ada. Pelaksanaan *safety drill* juga sering kali berbenturan dengan jadwal operasi kapal, mengakibatkan penurunan kualitas latihan keselamatan. Oleh karena itu, penyesuaian jadwal dan metode pelaksanaan *safety drill* diperlukan untuk memastikan latihan dapat dilakukan secara efektif tanpa mengganggu operasi kapal.
- c. Implementasi peran DPA memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen K3 di kapal. DPA memastikan bahwa simulasi dan latihan K3 dilaksanakan secara teratur dan sesuai jadwal, yang penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan kru dalam menghadapi situasi darurat. Meskipun sering terhambat oleh konflik jadwal dengan operasi kapal, peran DPA dalam mengkoordinasikan dan mengaturlatihan tetap krusial untuk memastikan pelatihan yang memadai. Kegagalan dalam pelaksanaan K3 dapat mengakibatkan ketidakmampuan menangani keadaan darurat, ketidakberfungsian alat keselamatan, dan kurangnya keterampilan kru, yang berpengaruh pada keselamatan individu, kerusakan kapal, dan kerugian material. Oleh karena itu, peran DPA dalam memastikan penerapan dan pengawasan prosedur K3 sangat penting untuk menjaga keselamatan operasional kapal dan meminimalkan risiko.

Daftar Pustaka

- Al-Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC:Al- Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 26-43.
- Asmiati, A., Sulastriani, S., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Transformasi Transportasi Laut Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6184-6197.
- Astuti, S. D., & Muladi, R. (2019). Penerapan ISM Code Untuk Mengoptimalkan Keselamatan Kerja Kapal MT Pupuk Indonesia Di PT PupukIndonesia Logistik. *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 2(1), 46-54.
- Ayu, S., Jayadipraja, E. A., & Harun, A. A. (2019). Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Pelatihan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Kota Kendari. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 170-177.
- Bangun, G. A. A., & Hariyono, W. (2019). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kapal Penumpang di PT PELNI Semarang. In *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC* (Vol. 3, No. 2579-6429, pp. 1-6).
- Darmawan, I., & Basuki, M. (2022, March). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Aktivitas Bongkar Muat di Dermaga Pelayaran Rakyat Gresik. In *Prosiding SENASTITAN: Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan* (Vol. 2, pp. 70-77).
- Dwi Haryanto, Diah Purwitasari (2018). Analisa Faktor Penyebab Kecelakaan Pelayaran di Alur Pelayaran Barat Surabaya Tahun 2013-2017. *Jurnal 7 Samudra* 3(1). 1-12.
- Fitra, R. (2022). *Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di Kapal Penumpang Aceh Hebat 2* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Jinca, I. M. (2019). *Transportasi Laut Indonesia: Analisis Sistem & Studi Kasus*. Firstbox Media.
- Kelvin, P. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja di Kapal MV. Dharma*

- Lautan Intan* (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar).
- Muhammad, Y. (2018). Pengawasan KSOP Kelas III dalam Upaya Mewujudkan Keselamatan, Keamanan dan Ketertiban Serta Kelaik Lautan pada Kapal di Pelabuhan Pertamina Tbbm Pulau Sambu. *Karya Tulis*.
- Mustari, B., Supartono, S., & Barnas, R. (2018). Strategi Pertahanan Laut Nusantara dalam Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *Strategi Perang Semesta*, 4(2).
- Nurtjahjo, A. (2022). *Rekonstruksi Regulasi Tanggung Jawab Pekerja Kapal dalam Mewujudkan Perlindungan Hukum Kepada Pengusaha Berbasis Nilai Keadilan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Parera, J. M. (2018). Aglomerasi Perekonomian di Indonesia. IRDH. *Journal of Social Science Research*, 3(6), 6810–6819. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative>
- Anggeranika. (2023). Evaluasi Kebijakan Dukungan Industri Pelayaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Maritim.
- Renta Novaliana Siahaan, Sereati Hasugian, Faris Nofandi, Alwi Sina Khaqiqi, R. A. P. (2021). Analysis of the Utilization of the Harbor Area at the Port of Tanjung Perak. *Jurnal Ilmiah Nasional Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta*, 14(2), 100–129.
- Santoso, H. B., & Dillyanto, P. (2020). Budaya Keselamatan dan Model Kepemimpinan Keselamatan Dalam Menjamin Terwujudnya Motivasi Keselamatan Pelayaran Kapal Kapal Niaga dengan Moderasi Sistem Manajemen Keselamatan (ISM Code). *Jurnal Maritim Polimarin*, 6(1), 17-2.
- Sintya, I. (2022). *Tanggung Jawab Perusahaan Bus Trans Metro Pekanbaru (TMP) Terhadap Kerugian Pihak Ketiga Yang Menjadi Korban Kecelakaan Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sonathan, B. A. (2023). *Kepastian Hukum Tanggung Jawab Badan Usaha Pelabuhan terhadap Klaim Atas Kelalaian Pelayanan Jasa Pemanduan dan Penundaan Kapal* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Wahyuni, R.S. (2021). *Penerapan Job Safety Analysis Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Bagian Produksi Pabrik Pupuk Hakiki Organik Farm Tanjung Morawa*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Yakup, A.P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Petumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Yani, M., Ikhsan, M., & Marwan. (2016). Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 42-58. doi: <http://dx.doi.org/10.22342/jpm.10.1.3278.42-57>
- Yusran Manap Ebe, Y.M.E.(2020). *Penerapan ISM Code Bagi Keselamatan Kerja di MV. Pacific68* (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar).
- Zevanya, A. 2023. Keselamatan Maritim di Indonesia Akibat Pengaruh dari The Internasional Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAR1974. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(2), 12-19.